

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Muara Maras, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma

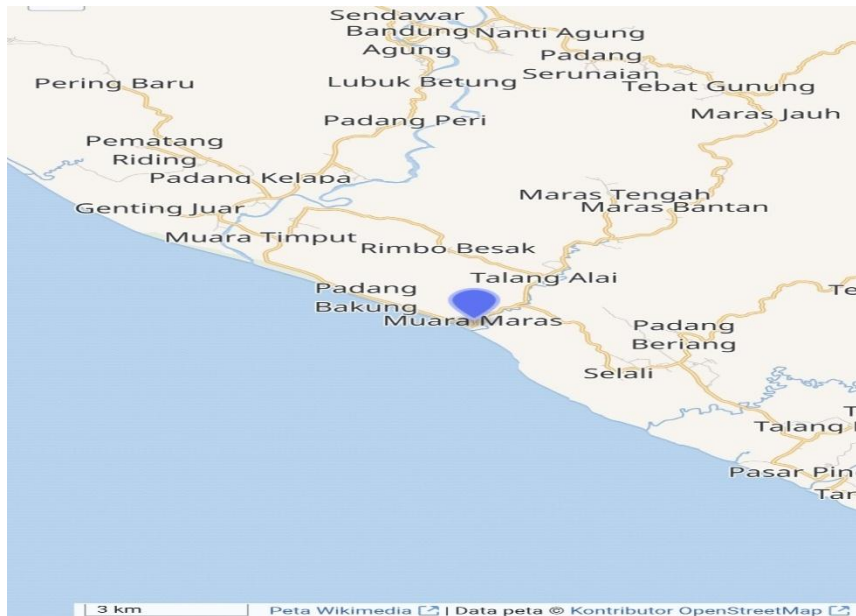
Berdasarkan cerita dari Muksan (70), Desa Muara Maras merupakan pemekaran dari Desa Talang Alai. Awal mulanya, desa ini masih berupa hutan belantara. Pertama kali ditapak oleh Tazir dan Buyung Janggut pada tahun 1950, yang pada saat itu berniat untuk membuka lahan persawahan. Seiring waktu, semakin bertambah orang yang datang untuk bersawah sampai akhirnya terbentuklah talang dengan pondok-pondok kecil. Pada tahun 1958, orang-orang banyak yang berdatangan karena pada saat itu terjadinya Pemberontakan PRRI, sehingga penduduk desa-desa lain yang ketakutan akhirnya pindah, karena itulah terbentuklah sebuah kehidupan di daerah tersebut. Sebelum menjadi desa, Desa Muara Maras merupakan sebuah dusun kecil yang menginduk ke Desa Talang Alai. Nama desa sudah ada sejak masih berbentuk dusun, namun bukan Muara Maras tetapi Muaro Maras.

Setelah terjadi pemekaran dari Desa Talang Alai tahun 2004, dibakukanlah nama desa menjadi Desa Muara Maras.

Nama Desa Muara Maras diambil dari Sungai Maras yang bermuara ke laut dekat desa itu. Aliran air sungai yang bermuara itu dijadikan sebagai tempat mata pencaharian bagi masyarakat Desa Muara Maras karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Selain itu, Desa Muara Maras juga terkenal karena dulunya ada pasar dekat muara tersebut, namun saat ini pasar itu sudah pindah ke tempat lain. Desa Muara Maras termasuk ke dalam wujud kebudayaan sebagai sistem aktivitas karena penamaan desa diambil dari air Sungai Maras yang bermuara ke laut. Muara tersebut masih ada sampai saat ini dijadikan sebagai tempat untuk nelayan mencari ikan. Penamaan Desa Muara Maras merujuk pada aspek perwujudan yaitu wujud air karena nama desa diambil dari sungai Maras yang bermuara ke laut.⁴³

⁴³ Sekar Chairunisa Regianti, Suryadi, Ngudining Rahayu (2024), *Toponimi Desa-Desa Di Kecamatan Semidang Alas Maras*, FKIP Universitas Bengkulu, Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 8 (2), 2024, h.295-296

Tabel 2. Peta Wilayah Desa Muara Maras



B. Letak Geografis Desa Muara Maras, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma

Muara Maras berada di bagian barat dari Kecamatan Semidang Alas Maras, yang merupakan bagian dari Kabupaten Seluma di Bengkulu. Lokasinya ada di sisi barat Samudra Hindia dan di sisi timur Kabupaten Bengkulu Selatan.

- 1) Sebelah Utara: Desa Rimbo Besar
- 2) Sebelah Timur: Desa Serian Bandung

- 3) Sebelah Selatan: Samudra Hindia
- 4) Sebelah Barat: Desa Padang Bakung

C. Keadaan Penduduk Desa Muara Maras, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma

Orang-orang yang tinggal di Desa Muara Maras, yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, banyak yang bekerja sebagai nelayan dan petani. Desa ini memiliki luas sekitar 282,79 hektar dan terkenal karena warganya yang beragam di Kabupaten Seluma. Kebanyakan orang Serawai hidup bersama orang Jawa, Bali, Bugis, dan Batak.

- 1) Mata pencarian: mayoritas penduduk desa Muara Maras berpotensi sebagai nelayan dan petani
- 2) Luas wilayah: Luas desa Muara Maras adalah sekitar 282,79 hektar.
- 3) Demografi Kabupaten Seluma: Masyarakat Kabupaten Seluma terdiri dari berbagai suku, termasuk suku asli Serawai, serta suku Jawa, Bali, Bugis, dan Batak yang hidup rukun.

- 4) Kepadatan Penduduk (Kecamatan Semidang Alas Maras): desa Muara Maras Kepadatan penduduk di Kecamatan Semidang Alas Maras adalah 886 jiwa 2025

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma 2025

Tahun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah penduduk
2020	180	133	313
2021	196	154	350
2022	245	211	464
2023	296	250	546
2024	482	421	903
2025	447	439	886

D. Keadaan Agama dan Pendidikan Desa Muara Maras, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma

Keadaan Agama dan Pendidikan Desa Muara Maras, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma Kehidupan Beragama Penduduk di Kecamatan Semidang

Alas Maras: Hampir semua orang di Kecamatan Semidang, yaitu 99,5% menganut agama Islam. Hanya 0,05% dari penduduk yang mengikuti agama Kristen. Warga di sini sangat menyadari dan terlibat dalam menjalankan ibadah mereka, terutama umat Islam, yang menunjukkan kemajuan yang sangat baik dalam aspek ini.

Tabel 5. Fasilitas Sekolah Menurut Desa Muara Maras dan Tingkat Pendidikan 2020-2025

Desa	TK/Paud	SD	SMP	SMA/MA/SMK	
	Prodes	Prodes	Prodes	Prodes	
	2020	2020	2020	2020	2025
	2025	2025	2025		
Muara	1	1	-	-	
Maras		-			

Pendidikan sangat vital dalam meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum serta kemajuan ekonomi secara spesifik. Dengan tingginya pendidikan, maka kualitas keterampilan seseorang juga akan meningkat. Keterampilan yang baik akan mendorong perkembangan jiwa

kewirausahaan. Hal ini pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Dengan demikian, ini akan mendukung inisiatif pemerintah dalam menciptakan peluang kerja baru untuk mengurangi angka pengangguran. Pendidikan umumnya dapat meningkatkan cara berpikir seseorang dan mempermudah mereka menerima informasi yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Desa Muara Maras akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan sektor pendidikan melalui Dana Desa, partisipasi masyarakat, serta sumber lainnya yang sah, untuk mendukung program pemerintah yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Seluma.

**Tabel.6 Jumlah Pendidikan di Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras
Kabupaten Seluma**

No	1	2	3	4	5	6	7
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah/B uta Huruf	Tidak Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	Tamat SMP/Sederajat	Tamat SMA/Se derajat	Tamat D1,D2,D3/ Sederajat	S1/Sarjana
Jumlah Orang	10	20	45	76	328	25	30

E. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya Desa Muara Maras, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma

Bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Desa Muara Maras. Namun, jenis pekerjaan ini tidak selalu bersumber dari hasil usaha sendiri, tetapi dapat diperoleh melalui pinjaman modal usaha dari pemerintah. Banyak penduduk Desa Muara Maras menjalani kehidupan mereka melalui pertanian, perkebunan, perikanan karena mereka tidak memiliki tenaga ahli yang membantu mereka mempelajari cara menjadi petani yang baik dan menghasilkan hasil yang maksimal. Meskipun tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Semidang Alas Maras tidak bekerja sebagaimana diharapkan oleh pemerintah yang menugaskannya, namun masyarakat hanya dapat memperoleh pengetahuan tentang pertanian dan perkebunan melalui penyebaran pupuk bersubsidi yang tidak tepat waktu dan berdampak pada hasil produksi pertanian.

Sosial budaya Desa Muara Maras, yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, berfokus pada sejarah pendiriannya yang erat kaitannya dengan lingkungan alam, khususnya pantai dan sungai Maras. Desa ini berasal dari hutan belantara yang kemudian dibangun oleh orang-orang asli. Desa ini juga memiliki sejarah yang berkaitan dengan perpindahan penduduk dan proses penamaan. Karena lokasinya di pesisir, mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian dan kelautan. Dalam masyarakat desa, kelompok-kelompok orang hidup bersama dalam tatanan sosial yang erat, di mana prinsip keluarga dan kemitraan sangat dihargai, terutama dalam aktivitas sehari-hari seperti berladang, berburu, dan mencari ikan.

**Tabel.7 Penghasilan Penduduk Desa Muara Maras
kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma**

No	Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain — lain

1	659	30	107	50	-	-
---	-----	----	-----	----	---	---

Hasil survei penulis mengenai jumlah toko atau warung di Desa Muara Maras adalah sebagai berikut:

Tabel.8 Toko Pengencer Minuman Beralkohol Di Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

No	Nama Warung	Alamat	Pelanggan per minggu
1	Warung Gembar	Dusun 1	30 %
2	Warung Rika	Dusun 1	40 %

1. Klasifikasi pengguna

1) Klasifikasi anak – anak pengguna minuman beralkohol

Yang dimaksud anak – anak dalam konteks penelitian ini adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, sesuai dengan undang – undang perlindungan anak di Indonesia. Anak – anak termasuk kelompok rentan dan dilarang secara hukum untuk mengonsumsi minuman beralkohol dalam bentuk kadar apapun. Dalam praktik

di masyarakat, khususnya di desa, anak – anak dapat di klasifikasikan sebagai pengguna minuman beralkohol berdasarkan pola keterlibatan dan intensitas konsumsi.

Tabel. 9 Data 5 Tahun Terakhir Klasifikasi Anak – Anak Pengguna Minuman Beralkohol

No	Tahun	Jumlah anak membeli per minggu	Coba - coba (%)	Pengguna ringan (%)	Pengguna sedang (%)	Pengguna berat (%)
1	2021	20 %	5 %	10 %	30 %	10 %
2	2022	30 %	10 %	15 %	20 %	10 %
3	2023	35 %	20 %	25 %	37 %	15 %
4	2024	40 %	25 %	27 %	30 %	20 %
5	2025	45 %	22 %	30 %	35 %	25 %

2) Klasifikasi pengguna minuman beralkohol kelompok dewasa

Yang dimaksud kategori dewasa dalam penelitian ini adalah individu yang telah berusia 18 tahun ke

atas. Meskipun secara usia telah dianggap cakap hukum, konsumsi minuman beralkohol oleh orang dewasa tetap diatur dan dibatasi oleh peraturan perundang-undangan, khususnya terkait peredaran, tempat, waktu, dan dampak sosial yang ditimbulkan.

Tabel 10. Data 5 Tahun Terakhir Klasifikasi Dewasa Pengguna Minuman Beralkohol

No	Tahun	Jumlah Dewasa membe- li per mingg u	Coba - cob a (%)	Pengguna- na ringan (%)	Pengguna- na sedang (%)	Pengguna- berat (%)
1	2021	20 %	15 %	15 %	20 %	10 %
2	2022	35 %	15 %	12 %	22 %	17 %

3	2023	37 %	20 %	25 %	37 %	15 %
4	2024	40 %	25 %	27 %	40 %	25 %
5	2025	45 %	30 %	30 %	35 %	25 %

2. Keterangan klasifikasi :

1) Coba – coba

Individu pada kategori ini mengonsumsi minuman beralkohol karena rasa ingin tahu, ajakan teman sebaya, atau pengaruh lingkungan sekitar. Konsumsi biasanya terjadi secara tidak rutin, misalnya saat berkumpul pada malam hari, akhir pekan, atau acara tertentu. Meskipun bersifat coba-coba, perilaku ini tetap berbahaya karena dapat menjadi pintu masuk menuju kebiasaan konsumsi alkohol yang lebih serius.

2) Pengguna ringan

Individu yang mengonsumsi minuman beralkohol secara tidak rutin, namun sudah melewati tahap coba-coba. Konsumsi biasanya terjadi pada waktu tertentu, seperti akhir pekan atau saat berkumpul dengan teman, dengan jumlah yang masih terbatas. Pada tahap ini, pengguna mulai menunjukkan ketergantungan sosial, yaitu minum bukan karena kebutuhan fisik, tetapi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan

3) Pengguna sedang

Pengguna sedang merupakan individu yang mengonsumsi minuman beralkohol secara berulang dan cukup rutin, baik mingguan maupun pada momen tertentu yang sering. Jumlah konsumsi mulai meningkat dan sudah menimbulkan dampak sosial, seperti emosi yang tidak stabil, konflik dengan lingkungan sekitar, penurunan aktivitas belajar atau kerja, serta potensi terlibat dalam keributan.

4) Pengguna berat

Pengguna berat adalah individu yang mengonsumsi minuman beralkohol dalam jumlah besar dan dengan frekuensi tinggi, bahkan hampir setiap hari. Pada kategori ini, konsumsi alkohol telah menjadi kebiasaan yang sulit dikendalikan dan menimbulkan dampak serius, seperti gangguan kesehatan, ketergantungan, perilaku agresif, pelanggaran hukum, serta keresahan di masyarakat. Kategori ini menunjukkan kegagalan pengendalian peredaran minuman beralkohol dan membutuhkan penanganan serius dari aparat dan pemerintah setempat.

Dalam lima tahun terakhir, penggunaan dan peredaran minuman beralkohol di masyarakat menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah pengguna, frekuensi konsumsi, maupun dampak sosial yang ditimbulkan. Peningkatan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, sosial, ekonomi, dan kelemahan kebijakan pengendalian.

F. Data Informan Penelitian

Perwakilan masyarakat Desa Muara Maras yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma , berfungsi sebagai informan dalam penelitian ini. Karena tidak ada yang dirugikan dalam pemaparan, penulis memaparkan profil informan secara asli tanpa rekayasa atau samaran. Nama, umur, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan, dan waktu wawancara diungkapkan. Untuk mendapatkan hasil tentang keabsahan data dalam penelitian, penulis melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti menentukan delapan informan—kepala dan perangkat desa, penjual, pembeli, dan tokoh masyarakat—berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam BAB III.

Desa Muara Maras adalah salah satu desa yang berada di tepi laut yang penting di Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Dengan posisinya yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, desa ini

memiliki ciri khas yang memadukan budaya laut dengan budaya pertanian. Desa ini juga termasuk salah satu pemukiman tertua di bagian Seluma Selatan. Dahulu, daerah ini merupakan pusat perdagangan antara penduduk pedalaman yang menjual hasil bumi dengan para pedagang dari daerah pesisir. Penduduk asli Muara Maras kebanyakan berasal dari Suku Serawai, yang merupakan salah satu suku terbesar di Provinsi Bengkulu. Sejarah desa ini sangat terkait dengan tradisi adat dan budaya lokal, di mana struktur kepemimpinan desa dahulu sangat dipengaruhi oleh para pemuka adat. Berada di dataran rendah pesisir dengan bentuk wilayah yang relatif datar, desa ini memiliki pantai yang panjang, serta area rawa dan muara sungai. Iklim di wilayah ini merupakan iklim tropis basah dengan curah hujan yang tinggi. Adanya muara sungai menjadikan wilayah ini subur, namun juga membawa ancaman abrasi pantai dan banjir ketika musim hujan terjadi dengan intensitas tinggi.

Penduduk mayoritas adalah Suku Serawai, tetapi karena letaknya di Jalur Lintas Barat Sumatera, terdapat juga

pendatang dari suku Jawa, Minang, dan Bugis yang telah berasimilasi dengan masyarakat setempat. Pemukiman warga cenderung berlokasi di sepanjang jalan raya lintas barat dan di dekat area muara, mengikuti pola aksesibilitas transportasi serta sumber air. Kehidupan beragama sangat terasa, terlihat dari aktifnya kegiatan di masjid, pengajian rutin, serta perayaan hari besar Islam yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Fasilitas pendidikan dasar (SD) sudah tersedia di desa ini. Siswa yang menempuh pendidikan menengah (SMP/SMA) umumnya bersekolah di pusat kecamatan. Kesadaran orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak hingga perguruan tinggi terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin baiknya akses informasi. Ekonomi Desa Muara Maras bersifat ganda, yaitu bergantung pada sektor perikanan dan sektor pertanian (perkebunan). Sebagai desa muara dan pesisir, banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan tradisional. Produk laut utama meliputi berbagai jenis ikan, udang, dan kepiting muara. Di luar pantai, lahan desa didominasi oleh perkebunan kelapa sawit dan pertanian padi,

yang menjadi sumber pendapatan tetap bagi sebagian besar kepala keluarga. Lokasi desa yang berada di Jalur Lintas Barat (Jalinbar) Sumatera menjadikannya tempat strategis untuk membuka usaha warung makan, bengkel, dan toko kelontong. Kehidupan sosial di Muara Maras masih dijalankan dengan prinsip gotong royong. Hubungan antarwarga sangat erat berkat ikatan kekeluargaan Suku Serawai, dan bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Serawai dengan dialek khas pesisir yang sederhana. Pengembangan pariwisata bahari dan kuliner laut (seafood) sangat mungkin dilakukan mengingat keindahan lokasi muara yang ada.

